

MANAJEMEN SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI KOTA LUBUKLINGGAU

Ahmad Gawdy Prananosa¹, Marianita², Rudi Erwandi³

Universitas PGRI Silampari^{1,2,3}

ahmadgawdynano@yahoo.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen sekolah menengah atas swasta dalam meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Sekolah. Teknik pengumpulan data; wawancara, dokumentasi, dan observasi. Menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Hasil penelitian, tenaga pendidik dan kependidikan, dilakukan melalui rekrutmen yang selektif, pelatihan berkelanjutan, pengembangan kompetensi, dan evaluasi kinerja secara rutin. Kesiswaan membentuk OSIS, klub ekstrakurikuler, serta tim pembina untuk mendukung aktivitas siswa. Sarana dan prasarana, yakni menyusun tim manajemen fasilitas, menetapkan jadwal pemeliharaan, mendata kebutuhan. Keuangan, yakni mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada, melakukan perawatan rutin, serta memastikan kelayakan sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana melalui audit berkala, pengecekan kelayakan fasilitas, serta pengumpulan masukan dari pengguna untuk perbaikan dan pengembangan. Simpulan, manajemen sekolah menengah atas swasta dalam meningkatkan mutu sekolah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sekolah yang meliputi; tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan, dan kurikulum.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu Sekolah, Sekolah Menengah Atas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the management of private high schools in improving school quality. This study used a qualitative approach with a phenomenological method. The subjects of the study consisted of the Principal, Teachers' Council, and School Staff. Data collection techniques; interviews, documentation, and observation. Using the Miles & Huberman data analysis technique, namely interactive model analysis. The results of the study, educators and education personnel, were carried out through selective recruitment, ongoing training, competency development, and routine performance evaluations. Students formed OSIS, extracurricular clubs, and coaching teams to support student activities. Facilities and infrastructure, namely compiling a facility management team, setting a maintenance schedule, recording needs. Finance, namely optimizing the use of existing facilities, carrying out routine maintenance, and ensuring the feasibility of facilities to support the learning process. Facilities and infrastructure through periodic audits, checking the feasibility of facilities, and collecting input from users for improvement and development. Conclusion, the management of private high schools in improving school quality consists of planning, organizing, implementing and evaluating schools which include; teaching and education personnel, students, facilities and infrastructure, finance, and curriculum.

Keywords: Management, School Quality, Senior High School

PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas swasta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia. Agar sekolah menengah atas swasta mampu menghasilkan SDM yang handal, maka lembaga sekolah harus didukung oleh pengelolaan lembaga yang berkualitas. Sehingga perlu dilakukan berbagai pembenahan,

sehingga setiap sekolah swasta dapat berdiri sejajar dengan sekolah-sekolah lain. Pembinaan kualitas di setiap lembaga swasta membutuhkan perubahan pada paradigma pendidikan dari setiap insan pendidik, yang dilaksanakan melalui berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Dimana sejalan dengan semangat desentralisasi pemerintahan, maka pengelolaan sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan reformasi dalam manajemen sekolah. Sekolah yang semula serba diatur dan dikendalikan pemerintah, pada masa kini sekolah diberikan kepercayaan untuk mengelola sendiri (self management). Artinya, sekolah memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk membuat Keputusan-keputusan yang terkait dengan alokasi sumber-sumber yang termasuk di dalamnya, yaitu: kurikulum, personal, pembiayaan dan fasilitas.

Manajemen sekolah menuntut kemampuan sekolah agar responsif yang ditujukan pada isu mutu dengan menyediakan kerangka kerja untuk mencapai efisiensi alokasi sumber-sumber dan memberdayakan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan. Usaha untuk mewujudkan tercapainya kualitas sumber daya manusia sebagai produk dari sekolah swasta, perlu diberikan perhatian khusus pada manajemen pengembangan mutu sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan. Mengingat kualitas lulusan akan banyak ditentukan oleh kualitas lembaga pendidikan, meskipun kualitas lulusan tidak mutlak hanya melalui pendidikan. Namun tidak dipungkiri bahwa, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai hasil penelitian secara empiris (Mortimore & Mortimore, 1991; Edward Sallis, 1993; Holsinger & Cowell, 2000; Fitzgerald, 2003; Apple & Smith, 2004; Shannon & Bylsma, 2005; Hoy Miskel, 2008; Ischinger, 2009) mengungkapkan bahwa pengembangan mutu sekolah merupakan fungsi dari sistem manajemen mutu pendidikan berupa mutu masukan peserta didik yang ditunjukkan oleh potensi siswa, mutu pengalaman belajar yang ditunjukkan oleh kompetensi guru, ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas belajar, dan budaya sekolah yang merupakan refleksi mutu kepemimpinan kepala sekolah. Mutu sekolah merupakan gambaran komprehensif tentang kondisi sekolah melalui kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana sekolah, kurikulum, pembiayaan, penilaian dan evaluasi, serta hasil-hasil inovasi pembelajaran yang dapat mempresentasikan kondisi sekolah sesuai kebutuhan, keinginan, dan harapan peserta didik dan stakeholders lainnya.

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah sangatlah penting dalam memimpin sekolah. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru (Aditya, 2020). Adanya pengaruh kepemimpinan partisipatif dan komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru (Armi, 2019). Kepemimpinan partisipatif yaitu; a) autokratik, b) konsultatif, c) keputusan bersama, d) pendelegasian. Adapun penjelasannya sebagai berikut; a) autokratik (AI) adalah pemimpin menyelesaikan masalah dan membuat keputusan sendiri dengan menggunakan informasi yang tersedia pada saat itu, b) konsultatif pemimpin dan bawahan menghadapi masalah sebagai individu akan mendapatkan gagasan dan sasaran kemudian pemimpin membuat suatu keputusan yang tidak berpengaruh terhadap bawahan atau Pemimpin dan bawahan menghadapi masalah sebagai kelompok secara kolektif memperoleh gagasan dan saran, kemudian membuat keputusan yang tidak berpengaruh pada bawahan. c) keputusan bersama adalah membuat keputusan sendiri dan mengumumkannya atau menawarkannya kepada kelompok, d) pendelegasian adalah pemimpin mengizinkan kelompok membuat keputusan di dalam batas yang telah ditentukan atau pemberian wewenang kepada bawahan.

Perilaku pemimpin yang partisipatif, yakni perlu adanya saran dari bawahan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga bawahan merasa lebih dihargai oleh atasannya karena mereka dianggap mampu ikut serta dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja sekolah semakin meningkat dan juga melatih keprofesionalan. Dengan gaya kepemimpinan partisipatif, keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya akan saling

berhubungan (Bertocci, 2009). Kepemimpinan kepala sekolah di tinjau dari dimensi perilaku yang berorientasi tugas kepala sekolah yaitu; merencanakan kegiatan dan pengambilan keputusan bersama, menetapkan standar tugas terhadap guru dan staf secara proporsional dan melakukan pengawasan terhadap tugas guru dan staf. Selanjutnya, ditinjau dari dimensi perilaku yang berorientasi hubungan yaitu; kepala sekolah membina hubungan baik dengan guru dan staf, memberikan dukungan kepada guru dan staf dan bersikap ramah dengan bawahan (Desi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam makna, pengalaman, dan persepsi yang dimiliki oleh para informan terkait manajemen sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Melalui metode fenomenologi, peneliti berusaha memahami realitas sosial yang dialami oleh subyek secara langsung dalam konteks yang alami. Subyek dalam penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu individu-individu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai fokus penelitian. Subyek tersebut terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf Sekolah. Mereka merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses manajerial dan memiliki pengalaman empiris terkait upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas manajemen di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan pendalaman data, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi tertulis yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu sekolah.

Kegiatan sekolah tidak terlepas dari perencanaan, sebab ini Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan sekolah terutama dalam peningkatan mutu sekolah, dalam meningkatkan mutu sekolah yang baik tidak dapat terlepas dari kegiatan perencanaan yang baik pula, agar dalam pelaksanaan terutama dalam peningkatan mutu sekolah dapat tercapai dengan baik. Dalam melakukan kegiatan perencanaan tentunya banyak komponen yang menjadi prioritas dan komponen terpenting dalam mendukung kemajuan sekolah, salah satunya adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Dilakukan melalui rekrutmen yang selektif, pelatihan berkelanjutan, pengembangan kompetensi, dan evaluasi kinerja secara rutin”.

Kemudian perencanaan yang tidak kalah pentingnya selain tenaga pendidik dan kependidikan, yakni kesiswaan. Perencanaan kesiswaan yang terbaik tidak dapat terlepas dan menjadi satu kesatuan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan kesiswaan, sehingga perencanaan skesiswaan yang baik sangatlah penting dalam meningkatkan mutu sekolah, sebab prestasi siswa baik dari akademik dan non akademik tidak dapat terlepas dari perencanaan kesiswaan yang terbaik juga. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“siswa didik bukan hanya pintar secara akademik, namun dilatih dan biasakan untuk memiliki karakter dan kepribadian yang baik pula, sehingga sangatlah perlu perencanaan Pendidikan karakter bagi setiap siswa”

Pembinaan karakter peserta didik sangatlah penting sekali ditekankan disekolah, sebab percuma anak didik pintar dan cerdas namun akhlak dan prilakunya kurang baik, sehingga memerlukan perencanaan pembinaan karakter anak dengan baik di sekolah, sebab sekolah merupakan lembaga Pendidikan yang tidak hanya amencredaskan anak bangsa dengan kemamoua akdemik namun juga mendidik prilaku anak didik yang sesuai dengan norma-norma agama. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yakni sebagai berikut:

“memang benar untuk pembinaan akhlak sangatlah penting direncanakan dengan baik agar karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan tuntunan agama, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara pengetahuan namun juga cerdas secara prilaku”.

Perkembangan akhalk siswa sangatlah utama dalam rangka Pendidikan dan pengajaran di sekolah, Pendidikan karakter harus direncanakan dengan baik agar prilaku siswa sesuai dengan norma-norma agama, namun jika pembinaan karakter siswa kurang direncanakan dengan baik, maka pembinaankarakter dalam pelaksanaannya kurang dapat berjalan dengan baik pula. Disamping perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu sekolah, perencanaan sarana dan prasarana sangatlah penting dalam rangka menunjang peningkatan mutu sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut;

“kami dalam merencanakan sarana dan prasarana sekolah menyesuaikan dengan anggaran sekolah, sehingga dalam melaksanakan penerapan sarana dan prasarana dapat sesuai denga napa yang direncanakan”

Memang dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana sekolah tentunya harus menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia, sehingga dalam pelaksanaannya tidak menjadi kendala dan hambatan, terkadang dengan anggaran yang minimal namun direncanakan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik, sehingga memang penting sekali perencanaan sarana dan prasarana yang tepat dan menyesuaikan dengan anggaran yang adala dalam peningkatan mutu sekolah. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang saya selaku wakil sarana dan prasarana dalam merencanakan anggaran sarana dan prasarana tentunya mengacu dengan dana yang tersedia, sehingga dalam pelaksanaannya tidak menjadi hambatan dan kendala dalam peningkatan mutu sekolah”

Kemudian disamping menyesuaikan anggaran yang ada, perencanaan perawatan sarana dan prasarana menjadi hal yang penting pula, sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat selalu terjaga dan jauh dari kerusakan, namun terkadang hal ini menjadi lalai sehingga sarana dan prasarana yang ada tidak terpelihara dengan baik dan mengkaibatkan kehancuran dan mengalami kerugian. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“saya selaku kepala sekolah sangatlah mementingkan perencanaan yang baik terutama dalam perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasaran yang ada, sebab untuk mendapatkan sarana dan prasarana membutuhkan baiaya yang besar, sehingga sangatlah penting untuk dipeliharhan dengan rutin sarana dan prasarana”

Diera teknologi informasi sarana dan prasaran yang canggih sangatlah perlu dipersiapkan dengan baik oleh sekeloah, agar tidak tertinggal informasi, sebab dengan fasilitas pendukung yang canggih, dapat membantu sekolah dalam kemudahan mengakases informasi yang ada, sehingga bisa cepat, efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Tentunya dalam perencanaan sumber daya pendukung yang canggih tidak dapat terlepas dari perencanaan keuangan yang baik pula. Hasil wawancara demgan wakil kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“perencanaan keuangan disusun melalui anggaran berbasis kebutuhan (RAPBS), transparansi, efisiensi, dan prioritas pada kegiatan peningkatan mutu Pendidikan, sehingga perencanaan keuangan dapat terencana dengan baik”.

Perencanaan keuangan sekolah harus direncanakan dengan baik, mengingat keuangan sekolah terbatas dan sarana pendukung yang diperlukan sangatlah banyak dalam peningkatan mutu sekolah, dan kemudian juga fasilitas pendukung yang canggih di era teknologi informasi sangatlah dibutuhkan untuk mempercepat kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas sekolah. Disamping peningkatan perencanaan sarana dan prasarana, dibutuhkan juga perencanaan kurikulum sekolah yang baik pula. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“perencanaan kurikulum melibatkan evaluasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, penyelarasan dengan profil pelajar Pancasila, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran”

Perencanaan kurikulum harus dilaksanakan dengan baik agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik pula, kurikulum merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu sekolah, terutama dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, memang betul-betul harus di desain dengan baik. Guru sebagai pengembangan kurikulum yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memang harus betul-betul dapat memahami kondisi dan karakter siswa serta sarana pendukung, maka dari itu perencanaan kurikulum yang baik tidak terlepas dari perencanaan kesiswaan sarana dan prasarana dan tenaga pendidik dan kependidikan.

Pengorganisasian sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu sekolah.

Disamping kegiatan perencanaan, pengorganisasian adalah yang sangat penting dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah, sebab tenaga pendidik dan kependidikan memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda tidak bisa disamakan, sehingga diperlukan pengorganisasian yang tepat agar pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan dapat terlaksana dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“saya membagi tugas sesuai kompetensi, membentuk tim kerja, menetapkan struktur organisasi yang jelas, dan mendorong kolaborasi antar tenaga pendidik serta kependidikan”

Memang benar dalam melakukan pengorganisasian sangatlah penting untuk membagi tugas sesuai dengan kompetensi, karena setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga menuntut kepala sekolah untuk membagi tim sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Disamping itu juga menetapkan struktur organisasi yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, agar roda organisasi dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan sangatlah penting dalam mencapai tujuan organisasi, sehingga budaya mutu sekolah juga dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan guru, yakni sebagai berikut:

“ya kami dibagi tugas masing-masing dan sesuai dengan kemampuan kami, sehingga dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, kami tidak mengalami kendala, karena sesuai dengan kemampuan kami masing-masing”

Pengorganisasian kesiswaan sangatlah penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran, dalam kegiatan pengorganisasian kesiswaan, tidak hanya di akademik saja namun non akademik juga harus dilakukan dengan baik, seperti pembentukan OSIS, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berorganisasi, Dimana dalam berorganisasi siswa melakukan komunikasi dan interaksi, sehingga siswa dapat terbiasa untuk bersosialisasi di masyarakat disamping itu juga siswa maksimal dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yakni, sebagai berikut:

“memang benar kegiatan pengorganisasian siswa sangatlah penting dalam mencapai mutu sekolah, dimana kami mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya, sehingga tidak ada siswa yang tertinggal kemampuannya dalam belajar di dalam kelas”

Siswa memiliki kemampuan yang bervariasi, baik kemampuan akademik, karakter dan kepribadian, sehingga menuntut guru untuk memahami dan menginventarisir, agar setiap siswa mengalami kemajuan yang sama baik secara akademik dan non akademik, jika hal ini tidak dilakukan, maka sering terjadi ada kemalasan dalam diri siswa untuk belajar dengan baik di dalam kelas, sebab ada rasa iri dan pemberian perhatian yang kurang sama dalam setiap peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“ya saya tekankan kepada guru untuk memberikan porsi yang tepat dalam proses pembelajaran kepada siswa, sebab siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga menuntut guru untuk dapat memberikan perhatian yang sama”.

Pengorganisasian sarana dan prasarana adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah, sebab sarana dan prasana merupakan hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, disamping itu juga pemeliharaan sarana dan prasana menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga kondisi sarana dan prasaran agar tetap baik, sehingga pengelompokan sarana dan prasaran yang kondisinya baik, rusak sangatlah penting juga, sehingga sarana dan prasarana yang ada, dapat mendukung dan membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yakni sebagai berikut:

“ya kami selalu melakukan kegiatan inventarisir seluruh sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat diketahui kondisi sarana dan prasarana, apakah masih layak pakai atau tidak, sehingga dapat diperbarui dan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang baik”

Memang dalam mengelola dan mengorganisasi dana sekolah disiapkan tim khusus agar pengelolaan dana sekolah dapat terlaksana dengan baik, hal ini kepala sekolah dapat menunjuk bendahara dan komite sekolah dalam mengawasi dan mengorganisasikan dana sekolah, jika dipegang oleh satu tangan, maka dana sekolah sangatlah rentan untuk dilakukan kecurangan, maka dari itu sangatlah penting bagi kepala sekolah untuk mengorganisasikan dana sekolah dengan cara menunjuk orang yang tepat dalam mengelola dana sekolah. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang kepala sekolah kami mengorganisasikan dana sekolah dengan cara menunjuk bendahara sekolah untuk mengelola dana sekolah, agar pengelolaan dana sekolah dapat dilakukan secara transparan”

Transparansi pengelolaan dana sekolah sangatlah penting dilakukan, sebab persoalan dana sekolah sangatlah sensitive dan harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, jika tidak maka pengelolaan dana sekolah tidak dapat berjalan dengan baik dan dapat menghambat peningkatan mutu sekolah, karena semua dana yang ada tidak disalurkan kepada tempatnya, sehingga terjadi kebocoran anggaran dan kegiatan kurang dapat berjalan dengan baik. Bendahara sekolah hendaknya dipegang oleh orang yang berkomitmen dan bertanggungjawab atas pengelolaan anggaran, sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan dana sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“saya menunjuk orang yang tepat dalam pengelolaan dana sekolah, sehingga dana sekolah dapat terkelola dengan baik dan tidak ada kecurangan-kecurangan dalam pengelolaan dana sekolah”

Pengorganisasian dana sekolah sangatlah penting dilakukan dengan baik agar pengelolaan dana sekolah dapat tersalurkan dengan baik dan tepat sasaran, tidak ada anggaran yang terbuang percuma saja, dana yang dikeluarkan sudah berdasarkan posrnsinya masing-masing dan sudah tentunya dipertimbangan dengan baik. Dalam pengorganisasian untuk mencapai mutu sekolah, tidak hanya pengorganisasian keuangan saja, namun pengorganisasian kurikulum sekolah juga sangatlah penting dilakukan dengan baik, agar kurikulum sekolah dapat dikelola dengan baik dan mutu sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“dalam mengorganisasikan kurikulum saya membentuk tim pengembang kurikulum yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan stakeholder, serta mendistribusikan tanggung jawab untuk implementasi kurikulum yang sesuai dengan visi sekolah”

Sangatlah penting dalam melakukan pengorganisasian kurikulum, karena kurikulum merupakan seperangkat tool untuk membantu pencapaian mutu sekolah dengan baik, dengan adanya kurikulum yang baik, maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, begitu juga pencapaian mutu sekolah dapat terlaksana dengan baik juga. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengembangkannya kurikulum, karena gurulah yang mengetahui kondisi siswa di dalam kelas, sehingga guru lebih mengetahui penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Hasil wawancara dengan guru yakni sebagai berikut:

“ya saya merancang RPP tentunya menyesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas terutama dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, agar proses belajar dan mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik”

Kegiatan pengorganisasian sangatlah penting baik itu pengorganisasian kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, kesiswaan, dan tenaga Pendidikan dalam mencapai mutu sekolah dengan baik, jika pengorganisasian seluruh komponen sekolah tidak dikelola dengan baik, maka pencapaian mutu sekolah tidak dapat tercapai dengan baik, maka dari itu sangatlah penting dalam melakukan kegiatan pengorganisasian seluruh komponen sekolah dengan tepat dan baik.

Pelaksanaan sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu sekolah

Kegiatan pelaksanaan adalah kegiatan yang tidak kalah pentingnya dengan kegiatan yang lainnya, dalam meningkatkan mutu sekolah, kegiatan pelaksanaan sangatlah menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan, sehingga sangatlah penting untuk dilaksanakan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“pelaksanaan tenaga pendidik dan kependidikan, yakni melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, memberikan bimbingan secara profesional, mengikuti pelatihan, dan menjaga komunikasi aktif antara guru, staf, dan kepala sekolah”

Disamping membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga harus melakukan komunikasi dengan baik, baik dengan sesama guru maupun juga antar kepala sekolah. Komunikasi sangatlah penting untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, jika guru kurang dapat berkomunikasi dengan baik, maka sangatlah susah bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, yakni memberikan materi kepada siswa, namun jika guru menggunakan komunikasi dengan baik dalam menyampaikan materi kepada siswa, maka guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dan siswa dapat dengan mudah menerimanya. Dalam meningkatkan mutu sekolah pelaksanaan kesiswaan juga hal yang penting untuk dilaksanakan dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Saya dalam pelaksanaan kesiswaan mengadakan kegiatan pengembangan karakter, program ekstrakurikuler, pembinaan prestasi, dan penerapan tata tertib secara konsisten”

Dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan adalah hal yang tidak kalah pentingnya untuk dilakukan dengan baik, agar pelaksanaan mutu sekolah dapat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan kegiatan penting untuk meningkatkan kemampuan non akademik siswa, sebab siswa memiliki kompetensi yang berbeda-beda untuk dikembangkan, tidak semua siswa hanya memiliki potensi akademik,

namun potensi non akademiki juga eprlu ditingkatkan dengan baik, melalui kegiatan pengembangan ekstrakurikuler. Hasil wawancara dengan guru, yakni sebagai berikut:

“ya setiap siswa memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan wadah untuk mengembangkan bakatnya, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler untuk mengasah kemampuan dan bakat siswa”

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian yang penting dalam pengembangan bakat siswa. Sehingga prestasi sekolah dapat tercapai dengan baik, setiap siswa memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing, sehingga perlu diasah dan dikembangkan agar setiap diri siswa meiliki prestasi yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Jika siswa tidak memilki bakat dan kemampuannya, tidak bisa dipaksakan sebab siswa akan mengalami masalah dan hambatan, karena tidak sesuai dengan bakat dan kompetnsinya, sehingga sangatlah mengganggu dalam pencapain prestasi siswa dis ekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut”

“memang setiap siswa memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing, sehingga memerlukan kemampuan guru untuk memperhatikannya dna kemudian mengembangkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing”

Selama penggunaan sarana dan prasarana sekolah tentunya sangatalah diperhatikan dalam perawatan sarana dan prasarana yang ada, jika tidak maka sarana dan prasarna yang ada tidak dapat berfungsi dengan baik, sehingga tidak dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal, sehingga kegiatan belajar dan mengajar mendapati kendala dan sangat berdampak pada prestasi belajar siswa. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah harus digunakan secara optimal dalam mendukung kemajuan sekolah dan presatsi belajar siswa, jika tidak digunakan secara optimal, maka sarana dan prasaran yang ada tidak begitu berarti dengan baik dalam pencapaian prestasi sekolah. Hasil wawancara dengan guru yakni sebagai berikut:

“saya selalu menggunakan sarana dan prasaran sekolah dengan baik dalam kegiatan belajar dan mengajar, sehingga sarana dan prasarana sekolah dapat terlaksana dengan baik dan optimal dalam penggunaanya”.

Memang dalam pelaksanaan penerapan sarana dan prasaran sekolah harus digunakan secara optimal dan dengan baik, sebab sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam pencapaian prestasi sekolah dan prestasi belajar siswa, namun jika digunakan secara optimal maka akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di dalam kelas dan menjadi penghambat juga dalam peningkatan mutu sekolah. Sarana dna prasaran menjadi faktorf lumci dalam keberjasilana siswa untuk mencapai prestasinya dengan baik dan juga faktir keberhasilan bagi ssekolah mencapai prestasi sekolah. Hasil wawancar dengan wakil kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“ya pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana merupakan faktor kunci dalam kesuksesan sekolah untuk meningkatn mutu sekolah, namun jika tidak maka akan menjadi penghambat dalam pencapaian perstasi sekolah dengan baik”.

Disamping pengoptimalan pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah, penerapan keuangan sekolah dengan baik menjadi faktor pnetunya dalam kesuksesan sekolah untuk mencapai prestasi sekolah dengan baik, jika pelaksanaan keuangan tidak terlaksana dengan baik, maka pencapain pretasi belajar dan prestasi sekolah kurang dapat berjalan dengan baik pula. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Kami menggunakan anggaran sesuai rencana kerja sekolah (RKS), memastikan akuntabilitas dalam setiap pengeluaran, dan melaporkan penggunaannya secara transparan”

Dalam pelaksanaan keuangan sekolah, sangatalah memephatikan rencana kerja sekolah, agar dana yang telah disediakan dapat tereserap dengan baik, dan program-program sekolah dapat terlaksana dengan baik pula, jika pelaksanaan keuangan sekolah tidak sesuai dengan rencana kerja sekolah, maka pelaksanaan keuangan sekolah kurang dapat berjalan dengan baik

dan dapat berdampak negative terhadap pencapaian prestasi sekolah, maka dari itu sangatlah penting dalam mengelola dana sekolah dapat terlaksana dengan baik. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar dalam mengelola keuangan sekolah harus dapat dilakukan dengan baik agar program-program sekolah dapat terlaksana dengan baik pula, jika tidak dikelola dengan baik, maka pencapaian prestasi sekolah tidak dapat berjalan secara optimal”.

Kemudian dalam pelaksanaan penerapan dana sekolah harus akuntabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan, agar dana sekolah dapat terserap dengan baik dalam penggunaannya dan dapat mendukung dalam pelaksanaan program sekolah, jika tidak maka penerapan keuangan sekolah kurang dilaksanakan dengan baik dan terkesan ada kebocoran anggaran sekolah, sehingga mengakibatkan kerugian bagi sekolah dan dapat berdampak negative terhadap pencapaian prestasi sekolah. Pelaksanaan keuangan sekolah memang benar-benar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hasil wawancara dengan guru, yakni sebagai berikut:

“memang betul dalam penerapan dana sekolah harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dapat dipertanggungjawabkan, agar keuangan sekolah dapat terserap dengan baik dan dapat berdampak positif terhadap prestasi sekolah”

Dalam Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran memang perlu mengintegrasikan kebutuhan siswa dengan materi ajar, sebab materi ajar tersebut akan disampaikan kepada siswa, sehingga harus sesuai dengan kebutuhan siswa, sebab siswa tidak memiliki kemampuan yang sama maka sangatlah penting dalam merancang kurikulum untuk memperhatikan kondisi siswa, jika tidak maka materi tersebut kurang dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan dapat berdampak negative dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru, yakni sebagai berikut:

“ya saya sangat memperhatikan kondisi siswa saya dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, agar siswa saya dapat dengan mudah untuk menerima materi pembelajaran yang akan saya berikan”

Kemudian menerapkan pembelajaran berbasis proyek agar dalam setiap pembelajaran menghasilkan produk yang selalu dapat dikembangkan, pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran praktik langsung atas dasar teori yang telah dipelajari dengan baik oleh siswa. Pembelajaran berbasis proyek hendaknya selalu diterapkan dengan baik agar skill dan kemampuan siswa dapat terasah dengan baik dan potensi dan minat siswa dapat tersalurkan dengan baik, sehingga potensi dalam dirinya dapat berkembang dengan baik juga. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, yakni sebagai berikut”

“memang penerapan pembelajaran berbasis proyek sangatlah penting dalam mengasah dan mengembangkan potensi dalam diri siswa baik secara akademik maupun non akademik, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik”.

Memang sangatlah penting dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan mutu sekolah dan prestasi belajar siswa. Penerapan pelaksanaan komponen sekolah memang harus dilaksanakan dengan baik, baik penerapan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya, desain kurikulum pembelajaran yang tepat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, penerapan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan pelaksanaan sarana dan prasarana yang optimal dalam penerapan sarana dan prasarana sekolah.

Evaluasi sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu sekolah.

Kegiatan evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam mengukur Tingkat keberhasilan setiap kegiatan, sehingga dengan adanya evaluasi, maka seberapa persen Tingkat keberhasilan telah terlaksana dan kemudian apa hambatan dan kendala selama kegiatan dan

kemudian dicarikan Solusi dalam penyelesaian masalahnya, sehingga kedepan kegiatan pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Kemudian kegiatan evaluasi dilaksanakan bukan untuk mencai kesalahan, namun untuk perbaikan kedepannya. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan evaluasi yakni evaluasi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“dilakukan melalui supervisi, observasi kelas, penilaian kinerja berbasis indikator, serta umpan balik dari siswa dan rekan kerja untuk pengembangan professional”.

Kegiatan evaluasi terhadap tenaga pendidik dan kependidikan selain melakukan supervise, juga dilakukan observasi kelas dan penilaian kinerja berbasis indicator, sehingga dapat diketahui dengan pasti kegiatan guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, yakni mengakar dan mendidik, kemudian juga dengan adanya kegiatan supervise kegiatan guru dapat terpantau sampai sejauhmana guru menjalankan tugasnya dengan baik sehingga apabila ada kendala dan hambatan dapat dilakukan perbaikan, sehingga kedepannya tidak terulang Kembali dan guru dapat menjalankan tugasnya menjadi lebih baik. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar kegiatan supervise penting sekali untuk dilakukan terhadap pelaksanaan tugas guru, sehingga kegiatan guru dapat terpantau dengan baik, ketika dalam menjalankan tugasnya”

Kegiatan evaluasi kesiswaan dapat dilakukan dengan monitoring terhadap kegiata akademik dna non akademik, siswa memiliki bernbagai macam potensi yang perlu dikembangkan dengan baik, baik potensi secara akademik dan non akademik, sehingga dapat dipantau dengan baik potensi siswa selama berkegiatan di sekolah. Setiap siswa tidak bisa dipaksakan untuk semuanya berprestasi, ada yang berprestasi dikademik dan non akademik, nah disinilah tugas sekolah untuk dapat mengevaluasi kesiswaan sehingga pemerian porsi yang tepat dalam pelaksanaan pembelajarndi sekolah terhadap siswa. Hasil wawancara dengan guru, yakni sebagai berikut:

“ya saya sepakat bahwasanya setiap siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, sehingga memerlukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah”

Disamping itu juga tingkar kedisiplinan siswa juga harus dievaluasi dengan baik, sebab dalam proses pengajaran dan Pendidikan di sekolah, tidak bisa siswa dituntut cerdas saja, namun juga akhlak dan keduisiplinan penting juga, terutama disiplin terhadap kegiataan yang ada di sekolah seperti kegiatan belajar dan mengajar, siswa dituntut untuk serius dan fokus selama proses belajar dan mengajar berlangsung, namun jika siswa kurang disiplin, maka sulit proses belajar dan mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga sangatlah diperlukan kedisiplinan siswa salama proses belajar dan mengajar di sekolah. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“memang benar kedisiplinan siswa selama proses belajar dan mengajar berlangsung sangatlah perlu diperhatikan dan dilakukan evaluasi, karena sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah”

Melakukan kegiatan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah sangatlah peting dalam pencapaian prestasi belajar siswa, jika siswa kurang disiplin dalam pelaksanaan belajar dan mengajar, maka prestasi siswa kurang dapat tercapai dengan baik, sehingga berpengaruh negative terhadap prestasi belajar siswa. Disamping melakukan kegiatan evalausi terhadap kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan mutu sekolah, hal yang tidak kala pentingnya, yakni evaluasi terhadap sarana dan prasaran sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“saya melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana, yakni melalui audit berkala, pengecekan kelayakan fasilitas, serta pengumpulan masukan dari pengguna untuk perbaikan dan pengembangan”

Kegiatan sarana dan prasarana sekolah sangatlah penting untuk dilakukan evaluasi, sebab sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam kemajuan sekolah, jika sarana dan prasarana kurang dikelola dengan baik, maka sarana dan prasarana tidak dapat mendukung dalam pencapaian prestasi sekolah. Evaluasi sarana dan prasarana digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan sarana dan prasarana, sehingga dapat diketahui kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah. Jika ada kendala maka segera dilakukan perbaikan agar kedepan pelaksanaan sarana dan prasarana dapat terlaksana dengan baik. Hasil wawancara dengan guru yakni sebagai berikut:

“memang benar evaluasi terhadap sarana dan prasarana digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kesuksesan penerapan sarana dan prasarana dalam proses belajar dan mengajar, jika ada kendala, maka segera diatasi dan dicarikan Solusi kedepannya”

Dengan adanya evaluasi sarana dan prasarana dapat diketahui kendala dan hambatan sehingga dalam pelaksanaan kedepannya dapat terlaksana lebih baik lagi dan pencapaian prestasi sekolah dapat tercapai dengan baik. Disamping kegiatan sarana dan prasarana yang perlu dievaluasi kegiatan keuangan juga perlu dilakukan evaluasi dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“dilakukan melalui audit internal dan eksternal, pelaporan berkala kepada komite sekolah, dan analisis realisasi anggaran terhadap rencana kerja sekolah (RKS)”

Kegiatan audit sangatlah penting sekali dalam pelaksanaan keuangan sekolah, agar transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah dapat terlihat dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, jika tidak, maka pengelolaan keuangan sekolah kurang dapat berjalan dengan baik dan dapat menghambat keterlaksanaan pengelolaan keuangan sekolah yang baik pula, dengan adanya audit, maka dapat diketahui kekurangan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan sekolah. Disamping evaluasi terhadap keuangan sekolah dilakukan juga evaluasi terhadap kurikulum sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“dilakukan dengan analisis hasil belajar siswa, survei kepuasan pembelajaran, diskusi dengan guru, serta peninjauan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri dan kebijakan Pendidikan”

Kegiatan evaluasi sangatlah penting dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, baik dari evaluasi sarana dan prasarana sekolah, keuangan, kesiswaan, kurikulum untuk mencapai mutu sekolah yang baik. Evaluasi dilakukan bukan untuk mencari kesalahan namun untuk perbaikan selama kegiatan berlangsung dan kemudian dicarikan Solusi yang terbaik, agar kedepannya dapat terlaksana lebih baik lagi.

Perencanaan sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu sekolah.

Perencanaan sekolah menengah atas swasta dalam meningkatkan mutu sekolah meliputi perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan, dilakukan melalui rekrutmen yang selektif, pelatihan berkelanjutan, pengembangan kompetensi, dan evaluasi kinerja secara rutin, Kemudian perencanaan kesiswaan, yakni melibatkan program pembinaan karakter, pengembangan bakat, peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, serta monitoring kegiatan siswa secara terstruktur. Perencanaan sarana dan prasarana, yakni menyesuaikan kebutuhan sekolah dengan anggaran, melakukan perawatan rutin, serta mengutamakan pengadaan fasilitas pendukung KBM yang modern dan relevan. Kemudian perencanaan keuangan, disusun melalui anggaran berbasis kebutuhan (RAPBS), transparansi, efisiensi, dan prioritas pada kegiatan peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan kurikulum dengan melibatkan evaluasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, penyesuaian dengan profil pelajar Pancasila, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian Sabirin (2012) menyatakan bahwasanya inti dari perencanaan adalah bagaimana proses pelaksanaannya. Karena rencana apapun yang dibuat kalau tidak dilaksanakan maka semua

rencana tersebut tidak mempunyai arti apa-apa. Perencanaan memegang peranan penting dalam pelaksanaan program madrasah, ada berbagai macam pendekatan dalam perencanaan.

Hasil penelitian Priyanto (2011) menyatakan bahwa pendekatan perencanaan dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah. Mekanisme perencanaan dari bawah ke atas biasanya dilakukan karena ingin memenuhi kebutuhan nyata masyarakat terhadap pendidikan. Perencanaan dari bawah ke atas ini dimulai prosesnya dengan mengenali kebutuhan di tingkat masyarakat yang secara langsung yang terkait dengan pelaksanaan dan mendapat dampak dari kegiatan pendidikan yang direncanakan. Dalam membuat perencanaan program harus disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Buchari & Saleh (2016) menyatakan bahwasanya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Madrasah unggulan harus dirancang sesuai dengan visi-misi dan tujuan kelembagaan, analisis kebutuhan sistem akademik dan kelembagaan, dan memahami konteks geografis dan budaya. Kemudian hasil penelitian Hasanah et.al (2019) Perencanaan pengembangan madrasah untuk menuju madrasah yang unggul yaitu: dimulai dari perbaikan proses belajar mengajar, selanjutnya benahi sistem penerimaan peserta didik baru (input), guru harus profesional dan berkompeten, tersedianya sarana prasarana sebagai pendukung, management berwawasan global dan progresif serta pandangan jauh ke depan, ekstra kurikuler sebagai ajang apresiasi potensi diri anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Pengorganisasian sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu sekolah.

Pengorganisasian sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau, yakni pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan, seperti membagi tugas sesuai kompetensi, membentuk tim kerja, menetapkan struktur organisasi yang jelas, dan mendorong kolaborasi antar tenaga pendidik serta kependidikan. Pengorganisasian kesiswaan seperti membentuk OSIS, klub ekstrakurikuler, serta tim pembina untuk mendukung aktivitas siswa, dengan pembagian peran yang terstruktur dan fokus pada pengembangan karakter serta prestasi. Pengorganisasian sarana dan prasarana, yakni menyusun tim manajemen fasilitas, menetapkan jadwal pemeliharaan, mendata kebutuhan, dan memastikan penggunaan sarana secara efektif serta efisien. Pengorganisasian keuangan yakni, Mengelola dana sekolah melalui tim khusus, seperti bendahara dan komite sekolah, dengan sistem pencatatan transparan dan pelaporan berkala kepada pihak terkait. Pengorganisasian kurikulum yakni, membentuk tim pengembang kurikulum yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan stakeholder, serta mendistribusikan tanggung jawab untuk implementasi kurikulum yang sesuai dengan visi sekolah.

Pelaksanaan sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu sekolah

Pelaksanaan sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau, yakni pelaksanaan tenaga pendidik dan kependidikan, melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, memberikan bimbingan secara profesional, mengikuti pelatihan, dan menjaga komunikasi aktif antara guru, staf, dan kepala sekolah. Pelaksanaan kesiswaan diantaranya, mengadakan kegiatan pengembangan karakter, program ekstrakurikuler, pembinaan prestasi, dan penerapan tata tertib secara konsisten. Perencanaan sarana dan prasarana, yakni mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada, melakukan perawatan rutin, serta memastikan kelayakan sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan keuangan, yakni mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada, melakukan perawatan rutin, serta memastikan kelayakan sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum, yakni mengintegrasikan materi ajar dengan kebutuhan siswa, melaksanakan program pembelajaran berbasis proyek atau teknologi, dan memantau implementasi kurikulum melalui supervisi rutin. Mewujudkan sekolah yang unggul sudah menjadi kaharusan agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan

ilmu umum dan agama yang terdepan dalam menghasilkan generasi yang beriman dan berilmu. Hasil penelitian Wahed (2018) ada empat pilar strategis fundamentalis dalam menggali potensi madrasah unggulan, yaitu: 1) membangkitkan motivasi, motivasi merupakan fondasi dari segala hal yang ingin dicapai, 2) membaca peluang, 3) keterampilan manajemen waktu, dan 4) Tekun dan ulet. Kemudian Hasil penelitian Yusuf (2019) untuk mencapai tujuan menjadi madrasah unggul, diperlukan manajemen yang matang, dukungan berbagai pihak, serta sarana prasarana yang mendukung. Hasil penelitian Rasi'in (2016) sebenarnya madrasah memiliki modal yang lebih baik atau lebih maju dibanding dengan sekolah umum untuk menjadikan dirinya bermutu. Sekolah bermutu dapat dilihat dari visi, misi yang jelas, pengelola yang profesional dan memiliki perencanaan yang bagus. Hasil penelitian Yusra (2014) menyatakan bahwa kedisiplinan, sumber daya guru dan tenaga administrasi yang diberdayakan secara maksimal, dukungan orang tua siswa, pemenuhan kebutuhan kurikulum yang sesuai kondisi setempat, ketersediaan sarana dan prasarana, melakukan pengelolaan pembiayaan secara maksimal menjadi faktor pendukung mewujudkan madrasah unggul.

Hasil penelitian Hanun (2016) menyatakan bahwasanya factor pendukung dalam pengembangan kelas unggulan adalah terbentuknya jaringan kerjasama TIM pengembangan kurikulum, namun faktor penghambatnya adalah kesiapan siswa yang belum maksimal dalam mengikuti program kelas unggulan. Pengembangan madrasah unggulan juga tidak dapat terlepas dari strategi kepala sekolah, hasil penelitian Ahmad, et.al (2017) , strategi yang dibuat oleh kepala sekolah yaitu, peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat yang senantiasa dilaksanakan.

Evaluasi sekolah menengah atas swasta di Kota Lubuklinggau dalam meningkatkan mutu sekolah

Evaluasi sekolah menengah atas swasta Kota Lubuklinggau, yakni evaluasi tenaga pendidik dan kependidikan, dilakukan melalui supervisi, observasi kelas, penilaian kinerja berbasis indikator, serta umpan balik dari siswa dan rekan kerja untuk pengembangan profesional. Evaluasi kesiswaan melalui monitoring keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik, evaluasi prestasi, serta analisis data perilaku dan kehadiran siswa. Evaluasi sarana dan prasarana melalui audit berkala, pengecekan kelayakan fasilitas, serta pengumpulan masukan dari pengguna untuk perbaikan dan pengembangan. Evaluasi keuangan dilakukan melalui audit internal dan eksternal, pelaporan berkala kepada komite sekolah, dan analisis realisasi anggaran terhadap rencana kerja sekolah (RKS). Evaluasi kurikulum dilakukan dengan analisis hasil belajar siswa, survei kepuasan pembelajaran, diskusi dengan guru, serta peninjauan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri dan kebijakan pendidikan.

SIMPULAN

Manajemen sekolah menengah atas swasta dalam meningkatkan mutu sekolah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sekolah yang meliputi; tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan, dan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2020). Strategi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 113–125.
- Ahmad, N., Saefudin, A., & Wibowo, R. (2017). Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 55–70.
- Apple, M., & Smith, B. (2004). *Education and Power*. Routledge.

- Armi, L. (2019). Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 45–59.
- Bertocci, D. I. (2009). *Leadership in Organizations: There Is a Difference Between Leaders and Managers*. University Press of America.
- Buchari, & Saleh, I. (2016). Perencanaan Madrasah Unggul Berbasis Visi dan Misi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 21–35.
- Desi, N. (2020). Dimensi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 97–108. [tanpa link]
- Edward, S. (1993). *Total Quality Management in Education*. Kogan Page.
- Fitzgerald, J. (2003). *Educational Administration: Concepts and Practices*. Wadsworth.
- Hanun, A. (2016). Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kelas Unggulan. *Jurnal Madrasah*, 6(1), 39–49.
- Hasanah, U., Fitriyani, D., & Munir, M. (2019). Perencanaan Pengembangan Madrasah Menuju Madrasah Unggul. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 154–170.
- Holsinger, D. B., & Cowell, R. N. (2000). *Positioning Secondary School Education in Developing Countries*. Asian Development Bank.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2008). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ischinger, B. (2009). Evaluating and Improving Quality in Education. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/9789264053980-en>
- Mortimore, P., & Mortimore, G. (1991). The School's Role in Pupil Success. *School Effectiveness and School Improvement*, 2(2), 95–113. <https://doi.org/10.1080/0924345910020202>
- Priyanto, E. (2011). Pendekatan Perencanaan Partisipatif dalam Pengembangan Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 349–359.
- Rasi'in. (2016). Modal Dasar Madrasah dalam Menjadi Lembaga Pendidikan Bermutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 66–78.
- Sabirin, M. (2012). Perencanaan Pendidikan sebagai Instrumen Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 142–155.
- Shannon, G. S., & Bylsma, P. (2005). *Nine Characteristics of High-Performing Schools*. Washington Office of Superintendent of Public Instruction.
- Wahed, A. (2018). Pilar Strategis Pengembangan Madrasah Unggulan. *Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 10(1), 88–100.
- Yusra, L. (2014). Faktor Pendukung Terwujudnya Madrasah Unggul. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 3(2), 124–137.
- Yusuf, M. (2019). Strategi Pengembangan Madrasah Menuju Unggul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 57–70.